

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Rizal Indra Tjahya¹, Amanda Tazkiatussalamah²
 Universitas Muhammadiyah Bekasi Karawang, Indonesia^{1,2}
rizalindra@ibm.ac.id¹
tazamanda365@gmail.com²

Keywords	Abstract
liquidity, profitability, firm value	<i>This study was designed to examine the relationship between liquidity and profitability on company value in entities engaged in the property and real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021–2023. In this research framework, liquidity is represented by the Current Ratio (CR), while profitability is measured using Return on Assets (ROA). Company value is proxied by Tobin's Q as an indicator of market assessment of company performance. The research approach used is quantitative, utilizing secondary data in the form of companies' annual financial reports. The sample was determined using purposive sampling based on specific criteria, resulting in 21 companies deemed suitable for analysis. All data were then processed using panel data regression techniques with the help of EViews 13 statistical software. The estimation model selection process was conducted in stages through Chow tests, Hausman tests, and Lagrange Multiplier tests. The results of this series of tests showed that the Random Effect Model was the model that best suited the characteristics of the research data. Empirical findings showed that, partially, liquidity did not have a significant effect on company value, while profitability was proven to have a significant effect. Meanwhile, simultaneous testing indicates that liquidity and profitability together affect company value, although the model's ability to explain variations in company value is still limited. Overall, the results of this study confirm that during the observation period, the profitability factor played a more dominant role in determining company value than liquidity in the property and real estate sector.</i>
Kata Kunci	Abstrak
Likuiditas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan	Penelitian ini dirancang untuk mengkaji keterkaitan antara likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada entitas yang bergerak di sektor properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2021–2023. Dalam kerangka penelitian ini, likuiditas direpresentasikan melalui Current Ratio (CR), sementara profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Adapun nilai perusahaan diproksikan dengan Tobin's Q sebagai indikator penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Penentuan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh sebanyak 21 perusahaan yang dinilai layak untuk dianalisis. Seluruh data kemudian diolah menggunakan teknik regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak statistik EViews 13. Proses pemilihan model estimasi dilakukan secara bertahap melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Hasil dari rangkaian pengujian tersebut menunjukkan bahwa Random Effect Model merupakan model yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian. Temuan empiris memperlihatkan bahwa secara parsial likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas terbukti memiliki pengaruh signifikan. Sementara itu, pengujian simultan mengindikasikan bahwa likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan, meskipun kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan masih tergolong terbatas. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa selama periode pengamatan, faktor profitabilitas memiliki peranan yang lebih dominan dalam pembentukan nilai perusahaan dibandingkan likuiditas pada sektor properti dan real estate.

Corresponding Author: Rizal Indra Tjahya
 E-mail: rizalindra@ibm.ac.id



PENDAHULUAN

Salah satu pilar utama perekonomian Indonesia adalah sektor real estate dan properti (Partamihardja, 2017). Kontribusinya tidak hanya terlihat dari sumbangsih terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga dalam mendukung penyediaan hunian, kawasan industri, perkantoran, serta infrastruktur penunjang. Menurut data Badan Pusat Statistik, sektor real estate menyumbang triliunan rupiah terhadap PDB nasional setiap tahunnya. Peran ini semakin signifikan seiring dengan meningkatnya kebutuhan hunian dan fasilitas komersial di tengah pertumbuhan jumlah penduduk serta urbanisasi.

Industri properti di Indonesia mengalami pergerakan yang dinamis dalam lima tahun terakhir. Pada periode 2019-2021, sektor ini ikut turut terdampak dari pandemic COVID-19, dengan pasar yang anjlok sebesar 50,1% pada awal 2020. Namun, tren ini berbalik pada tahun 2022, di mana sektor properti mulai bangkit dan kembali dianggap sebagai investasi yang menjanjikan, didukung oleh data dari Bank Indonesia yang menunjukkan kenaikan Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) sebesar 2% pada kuartal keempat. Meskipun pasar global melemah pada tahun 2023, pasar domestik Indonesia tetap stabil dengan pertumbuhan yang terbatas. Meskipun demikian, segmen tertentu seperti Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk hunian kecil menunjukkan pertumbuhan yang kuat, mencapai 48,47% pada November 2023. Pemulihan dan pertumbuhan ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi tantangan, industri properti Indonesia memiliki ketahanan dan potensi yang kuat, didorong oleh faktor internal seperti kebijakan pemerintah dan permintaan domestik (Yulius, 2024.).

Meskipun dinamika pasar properti menunjukkan pemulihan dan pertumbuhan yang menjanjikan, hal ini tidak secara otomatis menjamin peningkatan nilai perusahaan bagi semua pemain di sektor tersebut. Nilai suatu perusahaan mencerminkan pandangan para investor mengenai kinerja serta kemungkinan masa depan dari sebuah entitas. Peningkatan nilai ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengelola sumber daya dan mengambil keputusan strategis. Perusahaan selalu berusaha untuk mendapatkan lebih banyak uang atau lebih banyak keuntungan. Tujuannya adalah untuk menyajikan hasil yang memuaskan untuk seluruh pihak yang terlibat dalam usaha, termasuk pihak manajerial, konsumen, karyawan, dan pemegang saham. Laba perusahaan juga sangat penting karena merupakan hal penting dalam keuangan. Profit juga berguna untuk menilai kualitas kinerja manajemen. Fokus utama sebuah perusahaan adalah untuk meraih keuntungan tertinggi, sementara para investor berharap untuk memperbesar nilai perusahaan tersebut (Fadillah et al., 2021).

Firm value adalah aspek pasar yang dapat memberikan evaluasi komprehensif mengenai sebuah perusahaan (Syafawi, 2020). Beberapa faktor dapat memengaruhi nilai perusahaan, dan dua di antaranya adalah likuiditas dan profitabilitas. Hanafi sebagaimana dikutip dalam Parlina et al., (2023) berpendapat bahwa rasio likuiditas dihitung dengan melihat aktiva lancar dan utang lancar perusahaan dibandingkan satu sama lain. Ini menunjukkan kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan.. Seiring meningkatnya likuiditas, akan ada lebih banyak uang yang dapat digunakan bagi bisnis untuk berinvestasi lalu menjalankan operasinya, yang akan meningkatkan persepsi investor terhadap operasi bisnis dan akhirnya berdampak pada nilai bisnis (Putri et al., 2023).

Faktor kedua adalah profitabilitas. Menurut John (Siregar, 2024), Profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan keuntungan suatu perusahaan dengan modal atau ekuitas yang dimanfaatkan untuk meraihnya. Rasio profitabilitas, menurut John, adalah Perbandingan antara keuntungan perusahaan dan modal atau ekuitas yang diterapkan untuk menghasilkannya secara konsisten, yang memberikan kepastian kepada investor bahwasannya perusahaan memiliki peluang positif di waktu mendatang akan harga saham perusahaan tersebut meningkat. Hal tersebut akan berdampak pada meningkatkan *value* sebuah perusahaan dimata investor. Profitabilitas yang lebih tinggi akan membuktikan bahwa perusahaan lebih efektif dalam memanfaatkan sumber dayanya. Kemampuan dalam menghasilkan keuntungan lebih tinggi menunjukkan bahwa bisnis menghasilkan laba bersih dari modal sendiri dan penjualan (Nirawati et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Studi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif sebagai bagian dari metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan kategori penelitian yang menekankan pada pengumpulan serta evaluasi data sebagai informasi yang dapat diperiksa secara objektif. Populasi yang diteliti dalam studi ini mencakup 95 perusahaan di sektor *property and real estate* yang terdaftar di BEI dari tahun 2021-

2023. Dalam studi penelitian ini, metode pengambilan sampel pada temuan ini adalah *purposive sampling*, dan 21 perusahaan dipilih sebagai sampel untuk studi ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi melalui laman Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) sepanjang periode pengamatan 2021–2023. Seluruh data tersebut kemudian diproses dan dianalisis dengan memanfaatkan bantuan perangkat lunak statistik EViews 13.

Proses analisis diawali dengan pelaksanaan uji statistik deskriptif guna memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya, penentuan model regresi data panel yang paling tepat dilakukan melalui serangkaian pengujian spesifikasi model, yang meliputi uji Chow, uji Hausman, serta uji Lagrange Multiplier. Ketiga pengujian tersebut digunakan untuk memastikan pemilihan model yang paling sesuai dengan struktur dan karakteristik data yang dianalisis.

Pada tahap berikutnya, pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. Pengujian ini mencakup uji parsial melalui uji t, uji simultan dengan uji F, serta penghitungan koefisien determinasi (R^2) guna menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Seluruh tahapan analisis tersebut dilakukan secara sistematis untuk memastikan hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Table 1. Statistik Dekriptif

	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev	Obs
CR	2.810952	6.540000	0.790000	1.504636	63
ROA	0.037778	0.090000	0.000000	0.023032	63
Tobin's Q	0.833810	2.330000	0.390000	0.347500	63

Sumber: Diolah dengan EViews 13

Berdasarkan analisis statistik deskriptif tersebut, dapat dijelaskan bahwa distribusi data yang ditemukan oleh peneliti adalah:

1. Variabel X1 (Likuiditas) yang diukur dengan CR dapat dideskripsikan bahwa nilai minimalnya adalah 0.790000, nilai maksimalnya adalah 6.540000 dan rata-ratanya adalah 2.810952, serta standar deviasinya 1.504636.
2. Variabel X2 (Profitabilitas) yang diukur dengan ROA dapat di deskripsikan bahwa nilai minimalnya adalah 0.000000, nilai maksimalnya adalah 0.090000 dan rata-ratanya adalah 0.037778 serta standar deviasinya 0.023032.
3. Variabel Y (Nilai perusahaan) yang diukur dengan TobinsQ dapat dideskripsikan bahwa nilai minimumnya adalah 0.390000, nilai maksimalnya 2.330000 dan nilai rata-ratanya adalah 0.833810 serta standar deviasinya adalah 0.347500.

Pengujian Model Regresi Data Panel

A. Uji Chow

Table 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.511058	(20,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	83.363440	20	0.0000

Sumber: Diolah dengan EViews 13

Berdasarkan tabel uji Chow yang disajikan diatas, angka Prob *Cross-Section F* diperoleh senilai 0,0000, yang dimana hasil tersebut berada di bawah 0,05. hasil ini menggambarkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) ialah spesifikasi pendekatan yang terbaik dalam uji Chow.

B. Uji Hausman

Table 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.707816	2	0.2582

Sumber: Diolah dengan EViews 13

Diketahui pada tabel uji Hausman pada hasil pengujian menjelaskan angka Prob sebesar 0,2582, yang berada diatas tingkat (α) 0,05. Kondisi tersebut mengindikasikan bila hipotesis nol (H_0) diterima, yang menyatakan bahwa *Random Effect Model* (REM) ialah spesifikasi model yang dipilih sebagai spesifikasi yang baiks untuk analisis dalam penelitian ini.

C. Uji Langrange Multiplier

Table 4. Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	19.44797 (0.0000)	0.155547 (0.6933)	19.60352 (0.0000)

Sumber: Diolah dengan EViews 13

Diketahui pada tabel dari temuan Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (LM Test), didapati angka probabilitas senilai 0,0000 diketahui nilai tersebut berada di bawah tingkat (α) 0,05. Hasil tersebut menjelaskan *Random Effect Model* (REM) ialah model spesifikasi yang tepat digunakan daripada Common Effect. karena terdapat perbedaan signifikan antar unit observasi yang tidak dapat dijelaskan oleh pendekatan efek umum.

D. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik umumnya diterapkan pada model regresi dengan estimasi metode Ordinary Least Square (OLS). Dalam konteks analisis regresi data panel, penerapan OLS tidak berlaku untuk seluruh jenis model. Dari tiga tipe model panel yang tersedia, hanya Common Effect dan Fixed Effect yang menerapkan metode OLS, berbeda dengan Random Effect (REM) diestimasi dengan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) (Algifari, 2021). Berdasarkan hasil pemilihan model yang telah dilaksanakan melalui serangkaian pengujian spesifikasi, ditemui model estimasi terpilih adalah *Random Effect* (REM) melalui penerapan metode *Generalized Least Square* (GLS), yang mana jika yang terpilih adalah REM, tidak di perlukan untuk melakukan pengujian asumsi klasik (Rusli & Hakki, 2024).

Hal ini sejalan dengan pendapat Gujarati & Porter, (2009) bahwa penggunaan metode *Generalized Least Square* (GLS) pada model terpilih membuat pengujian asumsi klasik secara

eksplisit tidak lagi diperlukan, karena secara teoritis GLS telah mampu mengatasi permasalahan heteroskedastisitas dan autokorelasi pada data panel. Dengan demikian, model yang diestimasi melalui GLS telah memenuhi syarat sebagai estimator Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Sementara itu, aspek seperti multikolinearitas dan normalitas residual tidak menjadi fokus utama pembahasan dalam penerapan metode GLS. Namun, menurut Gujarati, 2008 (dalam Algifari, 2021), penggunaan data panel pada penelitian dapat membantu meminimalkan potensi multikolinearitas. Kondisi ini dimungkinkan karena data panel menggabungkan dimensi time series dan cross-section, sehingga menghasilkan keragaman data yang lebih luas. Dengan demikian, informasi yang diperoleh menjadi lebih komprehensif, memungkinkan identifikasi hubungan antarvariabel independen secara lebih presisi.

Berdasarkan asumsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan REM dengan estimasi berbasis GLS telah memenuhi ketentuan asumsi klasik. Oleh karena itu, tidak diperlukan lagi pengujian tambahan terhadap heteroskedastisitas maupun autokorelasi. Duwi Priyatno (2022) menyatakan bahwa biasanya pengujian asumsi klasik dilakukan ketika model regresi yang diterapkan adalah CEM atau FEM.

Analisis Regresi Data Panel

Table 5. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: TOBINS				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/05/25 Time: 07:00				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 63				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.600753	0.127855	4.698712	0.0000
CR	0.017539	0.032733	0.535831	0.5941
ROA	4.864064	1.901138	2.558500	0.0131

Sumber: Diolah dengan EViews 13

Diketahui pada tabel analisis regresi yang telah disajikan sebelumnya dengan pendekatan random efek model. Diketahui bahwa nilai konstanta mencapai 0.600753, sementara nilai CR dengan angka 0.017539 dan ROA sebesar 4.864064. Dengan demikian, persamaan model regresi dalam studi ini dapat direpresentasikan dalam studi ini ialah sebagai berikut:

$$Y = 0.600753 + 0.017539X_1 + 4.864064X_2 + e$$

1. Nilai konstanta α (Y) dengan angka 0.600753, menjelaskan jika variabel X_1 dan X_2 sama dengan 0 maka nilai perusahaan senilai 0.600753.
2. Nilai koefisien regresi β^1 (X_1) likuiditas bernilai positif dengan angka 0.017539 mengartikan bahwa setiap peningkatan variabel (X_1) yaitu current ratio, sehingga nilai perusahaan mempunyai peluang untuk meningkat senilai 0.017539 dengan asumsi variabel lainnya di anggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi β^2 (X_2) yaitu dengan angka 4.864064, ini menjelaskan ketika ROA meningkat nilai perusahaan mempunyai peluang untuk meningkat senilai 4.864064, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

Pengujian Hipotesis

A. Uji t (Uji Parsial)

Table 6. Hasil Uji t

Dependent Variable: TOBINS				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/05/25 Time: 07:00				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 63				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.600753	0.127855	4.698712	0.0000
CR	0.017539	0.032733	0.535831	0.5941
ROA	4.864064	1.901138	2.558500	0.0131

Sumber: Diolah dengan EViews 13

diketahui hasil uji t, diperoleh *Current Ratio* (CR) dengan angka diatas signifikansi 0,05 dengan nilai 0,5941 yang dapat diketahui bahwa CR tidak memengaruhi signifikansi secara parsial terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, *Return on Assets* (ROA) dengan angka yang berada di bawah signifikansi 0,05 yaitu dengan nilai 0,0131, yang menandakan ROA memengaruhi signifikansi secara parsial terhadap nilai perusahaan.

B. Uji F (Uji Simultan)

Table 7. Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.107558	Mean dependent var	0.347359
Adjusted R-squared	0.077810	S.D. dependent var	0.231056
S.E. of regression	0.221885	Sum squared resid	2.953975
F-statistic	3.615615	Durbin-Watson stat	1.402030
Prob(F-statistic)	0.032916		

Sumber: Diolah dengan EViews 13

Diketahui uji F menunjukkan bahwa angka signifikansi berada di bawah 0,05 dengan angka 0,032916. hasil ini menandakan bahwa kedua variabel secara simultan memengaruhi signifikansi nilai perusahaan.

C. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Table 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.107558	Mean dependent var	0.347359
Adjusted R-squared	0.077810	S.D. dependent var	0.231056
S.E. of regression	0.221885	Sum squared resid	2.953975
F-statistic	3.615615	Durbin-Watson stat	1.402030
Prob(F-statistic)	0.032916		

Sumber: Diolah dengan EViews 13

Diketahui angka dari Adjusted R-squared yang mencapai 0,077810, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi ini berhasil menerangkan variasi perubahan pada *firm value* sebesar 7,78%. Dengan demikian, sisa di angka 92,22% diungkapkan oleh factor-faktor lain yang tidak termasuk dalam likuiditas (CR) dan juga profitabilitas (ROA) yang ada di dalam studi ini.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui pada hasil uji hipotesis yang tercantum dalam Tabel 6, signifikansi variabel *current ratio* tercatat pada angka 0,5941, berada diatas batas signifikansi 0,05. Ini menjelaskan likuiditas ketika dianalisis secara terpisah tidak memengaruhi nilai perusahaan. Dasar studi ini menunjukkan bahwasannya perubahan pada tingkat likuiditas, baik saat meningkat maupun yang menurun, tidak berpengaruh langsung kepada nilai perusahaan. Keadaan tersebut mungkin terkait dengan kenyataan meskipun perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, hal itu tidak selalu berimbas pada penurunan nilai perusahaan.

Sebaliknya, jika likuiditas terlalu tinggi, hal tersebut juga tidak menguntungkan karena menggambarkan adanya modal yang tidak aktif (aset yang tidak beroperasi) yang tidak dimanfaatkan untuk menghasilkan profit. Situasi tersebut dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor maupun calon investor, sebab mereka mungkin menilai kinerja perusahaan kurang optimal. Temuan dari studi ini di dukung oleh penelitian yang telah dilaksanakan (Ristiani & Sudarsi, 2022) dimana juga mencatat jika likuiditas tidak memiliki dampak berarti atau signifikansi secara terpisah atas nilai suatu perusahaan. studi ini memperkuat asumsi bahwa data terkait likuiditas mungkin bukan prioritas utama bagi investor ketika mengevaluasi perusahaan, terutama dalam beberapa sektor industri yang lebih mengedepankan profitabilitas dan pertumbuhan jangka panjang.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui pada hasil uji hipotesis yang tercantum dalam Tabel 6, signifikansi variabel ROA tercatat dengan angka 0,0131, dimana berada di bawah signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan ROA secara terpisah memengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini menegaskan bahwa profitabilitas, yang diukur menggunakan return on assets (ROA), merupakan salah satu elemen yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ketika rasio Pengembalian Aset (ROA) suatu perusahaan mengalami kenaikan, hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien untuk memperoleh keuntungan dari seluruh sumber daya yang dimiliki. Dengan kata lain, jika nilai ROA meningkat, perusahaan akan mengoptimalkan pula kinerjanya saat menggunakan assetnya untuk menghasilkan laba. Pada gilirannya, hal ini akan meningkatkan kepercayaan para investor serta pasar terhadap perusahaan tersebut. Kepercayaan ini terlihat dari peningkatan harga saham dan total keseluruhan perusahaan. Temuan dari studi ini sejalan dan sepadan dengan kajian yang dilakukan oleh Iman dan rekan-rekan pada (Iman et al., 2023) yang juga mengindikasikan ROA memengaruhi nilai suatu perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Atas dasar uji F yang ditampilkan dalam tabel 7, didapati angka signifikansi berada di bawah signifikansi (α) 0,05 dengan angka 0,032916. Temuan ini menjelaskan bahwa X_1 dan X_2 bila secara bersamaan memengaruhi signifikansi atas nilai perusahaan dalam sektor properti dan real estat selama rentang waktu 2021 hingga 2023. Kesimpulan ini juga selaras dengan hasil temuan yang dilaksanakan oleh (Haznun & Akbar, 2022) dimana temuan ini menjelaskan bahwa likuiditas dan profitabilitas secara bersamaan memengaruhi nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data menggunakan analisis regresi panel pada perusahaan sektor properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2021–2023, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa secara individual tingkat likuiditas perusahaan yang diprosikan melalui Current Ratio (CR) tidak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan entitas usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum dipandang sebagai determinan utama dalam penilaian nilai perusahaan pada sektor ini. Dengan kata lain, kekuatan likuiditas belum menjadi pertimbangan dominan bagi pasar dalam membentuk persepsi nilai perusahaan properti dan real estate.

Berbeda dengan likuiditas, variabel profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mencerminkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba menjadi faktor penting yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Temuan tersebut menegaskan bahwa kinerja operasional yang tercermin melalui tingkat profitabilitas memiliki peran strategis dalam menciptakan kepercayaan investor serta memperkuat posisi perusahaan di pasar.

Lebih lanjut, hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, daya jelas model dalam menerangkan variasi nilai perusahaan masih tergolong terbatas. Situasi ini mengisyaratkan bahwa pembentukan nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kedua variabel tersebut, melainkan juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor lain di luar cakupan variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.

BIBLIOGRAFI

- Algifari. (2021). *Pengolahan Data Panel Untuk Penelitian Bisnis dan Ekonomi dengan Eviews 11* (1st ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Duwi Priyatno. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Denga SPSS & Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews* (A. Prabawati (ed.)). Cahaya Harapan.
- Fadillah, A., Tiara, S., & Elviani, S. (2021). Tinjauan Teoritis Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 531–534. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.941>
- Gujarati, damodar N., & Porter, D. C. (2009). *BASIC ECONOMETRICS* (N. Fox (ed.); 5th ed.). Douglas Reiner.
- Haznun, A., & Akbar, A. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, BOPO dan Struktur Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah*.
- Iman, C., Sari, fitri nurfatma\, & Pujiati, N. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276>
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Parlina, N. D., Maiyaliza, & Putri, I. D. (2023). *Analisis Rasio Keuangan sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Keuangan* (A. H. dan N. D. Astuti (ed.)). CV. Ruang Tentor.
- Partamihardja, B. (2017). Peluang Dan Tantangan Implementasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Terhadap Sektor Real Estate Di Indonesia. *Teodolita: Media Komunikasi Ilmiah Di Bidang Teknik*, 18(1).
- Putri, I. A. J., Budiyanto, & Triyonowati. (2023). *Faktor penentu nilai perusahaan*.
- Ristiani, L., & Sudarsi, S. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 837–848. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2336>
- Rusli, Y. M., & Hakki, T. W. (2024). *CARA MUDAH OLAH DATA SEKUNDER DENGAN EIEWS* (N. Syahid (ed.)). MEDIA EDU PUSTAKA.

- Siregar, S. A. (2024). *KUMPULAN JURNAL AKREDITASI SINTA (AKUNTANSI KEUANGAN*. Belajar Akuntansi Online.
- Syafawi, L. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividend, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi Bisnis*, 25(2), 131–138. <https://doi.org/10.33592/jeb.v25i2.426>
- Yulius, Y. (2024). Pertumbuhan Sektor Properti 5 Tahun Terakhir, Tepat untuk Jual-Beli? *Rumah123.Com*, 2024. <https://www.rumah123.com/panduan-properti/pertumbuhan-sektor-properti-5-tahun-terakhir/>